

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
PADISAWAH SISTEM TAPIN DI DESA BANGKIR
KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLI-TOLI**

**Analysys Of Busines Income And Feasibility Padi Sawah Tapin System In Bangkir
Village Kecamatan Dapal Selatan Toli-toli District**

Jusman¹⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail:jusmankepper@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail:abdul.muis.oke11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income of lowland rice farming in Bangkir Village Dampal Selatan Subdistrict Toli-toli Regency. The method used in this reseatch is the cencus method with the number of respondents taken in this study as many as 31 rice farmers. The results of the analysis of lowland rice farming income using the transplanting method (TAPIN) implemented in Bangkir Village Dampal Selatan District Toli-toli Regency. The average production produced on a land area of 0,97/ha is 1.787/kg with a selling price of Rp 7.000/kg the total revenue of Rp12.509.677 with an average total cost of Rp4.890.934 provides an income of Rp7.518.807/0,97ha in one planting season.

Keywords: Income and fea sibility Analysis of Bangkir, Paddy Rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus dengan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 orang petani padi sawah. Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam pindah (TAPIN) yang diterapkan di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli, rata-rata produksi yang dihasilkan pada luas lahan 0,97/ha sebesar 1.787/Kg dengan harga jual Rp.7.000/Kg sehingga total penerimaan sebesar Rp.12.509.677 dengan total biaya rata-rata sebesar Rp.4.890.934 memberikan pendapatan sebesar Rp.7.518.807/0,97ha dalam satu kali musim tanam.

Kata kunci: Analisis Pendapatan dan Kelayakan, Desa Bangkir , Padi Sawah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak pengembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat, di tunjukan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1999).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak diragukan lagi. GBHN-pun telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam Negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2010).

Padi merupakan komoditas strategis nasional dan memiliki sensitivitas yang tinggi ditinjau dari aspek politik, ekonomi, dan kerawanan sosial. Peran strategis padi dalam perekonomian nasional adalah sebagai bahan pangan pokok bagi 95% lebih penduduk Indonesia dengan pangsa konsumsi energi dan protein yang berasal dari beras lebih dari 55%, sekitar 30% total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras dan usahatani padi sawah menyediakan kesempatan kerja serta sumber pendapatan bagi lebih dari 25 juta rumah tangga petani (Suryana, 2005).

Perkembangan tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan

adanya alih fungsi lahan pertanian dan perubahan luas panen tiap tahunnya. Produksi tertinggi terjadi pada Tahun 2013 sebesar 1.011.101 ton dengan luas panen 217.428 ha, dan produksi terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 935.536 ton dengan luas panen 200.938 ha. Rata-rata produktivitas 5 tahun terakhir 2015-2019 sebesar 4,62 (BPS, Sulawesi Tengah, 2020).

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan dalam menuntaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya, dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi bibit unggul, pupuk, dan *system* distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Soekartawi, 2003).

Besarnya kontribusi sektor pertanian dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut : pertama sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir 75% dari angkatan kerja tergantung pada sektor agribisnis. Kedua, sektor pertanian penghasil bahan pangan pokok yang merupakan prasyarat utama bagi terciptanya ekonomi maupun ketahanan nasional. Ketiga, besarnya nilai investasi di sektor pertanian, yang tercermin dari nilai investasi seperti pembangunan irigasi, percontakan sawah sekitar 3 juta ha, kebun karet sekitar 3,5 juta ha, kebun kelapa 3,7 juta ha, dan jutaan hektar lahan lainnya. Keempat, sektor pertanian masih tetap menempati posisi penting sebagai penyumbang terhadap pendapatan nasional. Kelima, sektor pertanian merupakan penyumbang devisa yang relatif besar dan

cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi. (Solahuddin, 2005).

Kebijakan pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras tidak selalu menguntungkan bagi para petani, hal ini disebabkan karena di satu pihak mereka diharuskan mendukung kebijakan pemerintah tersebut, tetapi di pihak lain kondisi yang mendukung usaha petani sering diabaikan. Kebijakan pengurangan bahkan penghapusan subsidi pupuk dan pestisida mengakibatkan usahatani padi sering menjadi usahatani yang kurang menarik karena tingkat keuntungan usahanya yang rendah (Rahendra, 2013).

Tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan persawahan untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, perkembangan adanya perubahan luas lahan panen tiap tahunnya. Rata-rata produksi padi sawah di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir telah mencapai 1.021.885 ton per tahun dengan rata-rata luas panen sebesar 216.329,2 ha. Selain perubahan luas lahan yang menyebabkan produksi padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi, hal ini juga disebabkan perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu, gangguan dan penyakit hama yang menyerang tanaman padi, perubahan peningkatan produksi padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ketahun menyebabkan produktivitas padi juga mengalami fluktuasi dari tahun ketahun.

Kabupaten Toli-toli juga merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah yang ikut menyumbang kontribusi ketahanan pangan yang cukup besar serta Faktor iklim yang mendukung dan potensi yang dimiliki daerah ini, maka masyarakat berusaha

memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Toli-toli memiliki sumberdaya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan Kabupaten Toli-toli, karena sektor pertanian merupakan sektor yang paling utama dalam perekonomian. Subsektor yang paling besar kontribusinya dalam sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan. perkembangan komoditi padi sawah di Sulawesi Tengah menyatakan bahwa kabupaten Toli-toli juga memiliki potensi yang lumayan besar dalam memproduksi padi sawah dari tiga belas kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah hal tersebut ditunjukkan dengan produksi sebesar 89.710 ton dengan luas panen 17.352 ha.

Kabupaten Toli-toli merupakan daerah yang berpotensi sebagai salah satu penghasil tanaman padi sawah. Peningkatan produktivitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan.

Luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap Kecamatan yang berbeda. Kecamatan Dampal Selatan merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah yang cukup besar diantara Kecamatan lainnya, Pada Tahun 2019 luas panen tanaman padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan sebesar 4960 Ha dengan hasil produksi sebanyak 23.806 ton pada tingkat produktivitas 4,79 Ton/Ha. Kecamatan Dampal Selatan memiliki potensi pada komoditas padinya, sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien.

Penggunaan faktor produksi yang berlebih dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi

bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani.

Produksi tanaman padi di Kecamatan Dampal Selatan sebesar 23,806 ton. Produksi tersebut di peroleh dari 4960 ha luasan pertanian, dengan produktivitas sebesar 43,58 ton/ha. Salah satu desa penghasil padi yang berada di Kecamatan Dampal Selatan adalah Desa Bangkir dengan luas lahan sebesar 830 ha dan produksi sebesar 3.034 ton pada tingkat produktivitas juga sebesar 3,65 ha/ton. Besarnya produksi padi di Desa Bangkir belum dapat menjamin tingginya pendapatan petani, hal ini disebabkan oleh harga yang diterima petani padi lebih rendah dari harga yang dibayarkan oleh konsumen Selain itu pendapatan yang diterima petani juga ditentukan oleh semakin meningkatnya harga sarana produksi, oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi di wilayah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sidera merupakan salah satu desa penghasil padi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok petani padi sawah yang ada di Desa Bangkir. Dari beberapa kelompok usahatani yang ada di Desa Bangkir, tiga dari kelompok tani tersebut menjadi sampel penentuan responden, dengan menggunakan metode simple random sampling (metode acak sederhana). Dengan pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 31 orang dari populasi petani padi sawah sebesar 110 orang petani yang mengolah padi sawah di Desa Bangkir.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan bantuan responden melalui daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah di sediakan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder yang di butuhkan di peroleh dari literatur – literatur yang relevan seperti jurnal penelitian, internet dan laporan–laporan yang terhubung dengan penelitian ini.

Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ \text{TR} &= \text{P} \times \text{Q} \\ \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC}\end{aligned}$$

Keterangan:

- π = Pendapatan Usahatani
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- TC = Total Cost (Total Biaya)
- FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
- VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)
- Q = Produk Yang Di Peroleh Dalam Suatu Usahatani
- P = Harga Produksi

Analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara total penerimaan dan total pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu diusahakan, dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

- R/C = Total Revenue Cost Ratio
- TR = Penerimaan (Rp)
- TC = Biaya (Rp)

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung, tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak

diusahakan dan jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden yakni 30 sampai 40 Tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 41,93%, sementara umur 41 sampai 50 Tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 51,61%, umur 51 sampai 60 Tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6,45%,. Hal ini berarti petani di Desa Bangkir masih merupakan usia kerja yang produktif, sehingga masih dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

Tingkat Pendidikan. sebagian besar responden berpendidikan Sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 35,48%, sementara tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase 51,61%, sedang kan responden yang berpendidikan tingkat Lanjutan Atas (SMA) berjumlah 4 orang dengan jumlah persentase 12,90%.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman dalam pengelolaan usahatani padi sawah juga sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil olahannya, biasanya orang yang sudah lama mengusahakan suatu kegiatan (pengolahan usahatani padi sawah) dia akan memiliki banyak pengetahuan tentang proses pengolahan padi sawah tabel diatas menunjukan bahwa responden yang mempunyai pengalaman mengusahakan padi sawah paling lama yakni kisaran 10 – 15 tahun sebanyak 12 jiwa 38,70 %, sedangkan responden yang memiliki pengalaman 18 – 21 tahun sebanyak 17 jiwa 54,83%, sedangkan yang memiliki pengalaman mengusahakan usahatani padi sawah diatas 22-30 tahun sebanya 2 jiwa 6,45%. Dngan pengalaman yang cukup dalam berusaha tani akan memberikan kontribusi terhadap minat dan harapan untuk keberhasilan usahanya yang didukung dengan tingkat pendidikan yang dimiliki

oleh petani tersebut. Dalam hal ini walaupun pengalaman petani relaif kurang, namun dengan tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki maka usahanya dapat diolah dengan baik.

Luas Lahan. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usahatani. Rata-rata luas lahan yang ditanami padi sawah di Desa Bangkir adalah berjumlah 0,97ha. Luas lahan responden pada penelitian ini bervariasi dari 0,5 sampai 1,5ha.

Benih. Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatannya adalah benih yang diperoleh dari panen-panen sebelumnya. Sebagian besar petani menggunakan jenis benih panter karena menurut petani padi varietas panter disukai oleh masyarakat daerah sekitar penelitian, karena memiliki cita rasa yang enak. Rata-rata penggunaan benih padi sawah di Desa Bangkir berjumlah 1.787kg / 0,97ha dengan harga benih per kg Rp.7000.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah salah satu faktor penentuan dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani padi sawah yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja maka keberhasilan akan dicapai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata – rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.442.650/0,97ha menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp.70.000.

Pupuk. Penggunaan pupuk dalam usahatani padi bertujuan untuk menambah unsur

makanan yang dibutuhkan tanaman padi. Pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman.

Ada dua jenis pupuk yang digunakan petani di Desa Bangkir yaitu Urea dan Phonska dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu (Urea sebanyak 158.258kg/ha atau sebanyak 163.152 kg/1 ha), dan (Phonska sebanyak 339.838kg/ha atau sebanyak 350.348kg /1 ha).

Pestisida. Petani responden di Desa Bangkir melakukan penyemprotan gulma sebanyak dua kali. Diantara kedua jenis Pestisida yang sering digunakan petani yaitu Biotaplus. dikarenakan lebih bagus digunakan untuk pembasmi hama.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Wafda, 2014). Rata-rata produksi beras yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa

Bangkir selama satu kali musim panen sebesar 1.787kg/0,97ha atau 1.842kg/ha. Harga rata-rata beras Rp 7.000/kg, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.12.509.677/0,97ha atau Rp.12.896.574/1ha.

Biaya Produksi. Biaya produksi merupakan korbanan biaya yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi. Setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Mulyati, 2014). Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani responden dalam setiap kali kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bangkir adalah sebesar Rp 2.442.650/0,97ha atau Rp.2.518.195/1ha dalam satu kali musim tanam, sedangkan rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 2.545.058/0,99ha atau Rp.2.623.771/1ha dalam satu kali musim tanam, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.4.890.934/0,97ha atau Rp.5.042.200/1ha.

Tabel 1. Analisis Rata-rata/ha Penerimaan, Biaya dan Pendapatan

No	Uraian	Nilai (Rp) 0,97 ha	Nilai (Rp) 1,00 ha
1	Penerimaan	12.509.677	12.896.574
	a. Produksi	1.787	1.842
	b. Harga	7.000	7.000
2	Biaya Variabel	2.545.058	2.623.771
	a. Tenaga Kerja	1.517.478	1.564.410
	b. Biaya Benih	462.903	477.219
	c. Biaya Pupuk	339.838	350.348
	d. Biaya Pestisida	224.838	231.791
3	Biaya Tetap	2.442.650	2.518.195
	a. Penyusutan	80.553	83.004
	b. Pajak Tanah	666.935	687.561
	c. Sewa Lahan	1.695.161	1.747.588
4	Tabel (2+3)	4.890.934	5.042.200
5	Pendapatan (1-4)	7.518.807	7.754.622

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usahatani padi sawah (Hery, 2014). Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang di peroleh petani yang mengusahakan padi sawah di Desa Beringin Jaya, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Bangkir adalah sebesar 1.787kg/ha dengan harga jual Rp.7.000.00/kg, sehingga total penerimaan petani sebesar Rp.12.509.677/0,97ha sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata sebesar Rp 4.890.934/0,97ha. Besar pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Bangkir terlihat pada perhitungan berikut:

$$= \text{Rp } 12.509.677 - \text{Rp } 4.890.934$$

$$= \text{Rp } 7.518.807$$

Rata-rata besarnya pendapatan petani responden usahatani padi sawah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli adalah sebesar Rp 7.518.807 / 0,97 ha dalam musim terakhir.

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak. Disini dalam artian apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak (Pratama, 2014). Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani yang diusahakan oleh petani padi sawah di Desa Beringin Jaya Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Layak tidaknya usahatani yang diusahakan petani di Desa tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan petani dalam aktivitas berusahatannya.

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{12.509.677}{4.890.934} \\ &= 2,62 \end{aligned}$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan.

Kabupaten Toli-toli layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 2.62 Artinya setiap pengeluaran Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.62

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli yaitu Pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 7.518.807 / 0,97 ha, dan pendapatan yang diperoleh petani Rp. 7.754.622/ha. Usahatani padi sawah layak diusahakan, karena dihasilkan oleh nilai R/C ratio sebesar 2.62. Artinya, bahwa setiap pengeluaran sebesar 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 2.62.

Saran.

Peningkatan produksi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bangkir, oleh sebab itu penulis menyarankan sebagai berikut :

Petani diharapkan dapat lebih meningkatkan faktor produksi, sehingga hasil produksi usahatani padi sawah di Desa tersebut dapat optimal, dan petani dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta memiliki biaya modal usahatani selanjutnya. Pemerintah kiranya dapat memberikan dukungan berupa modal barang bersubsidi, penyediaan sarana dan prasarana usahatani sangat dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan berusahatani serta meminimalisir biaya input produksi padi sawah di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2015. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di*

- Sulawesi Tengah, 2010-2014*. Dalam Angka 2015.
- Badan Litbang Pertanian, 2008. Pengolahan tanaman Terpadu: Pendekatan Inovatif Sistem Padi Sawah. Warta Peneliti dan Pengembangan Pertanian Vol 23 No. 2 : 3-5
- Darwanto.2010. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah Penerapan Frontier. J Organisasi dan Manajemen (6) 46- 55
- Hery S 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Jurnal, Agrotekbis 2 (3) : 332-336, Juni 2014, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Mubyarto, 1999, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Mulyati H, 2014, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal, Agrotekbis 2 (1) : 54-61, Pebruari 2014, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Maulana, Agus, 2003. *Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi 6, Jakarta, Binaputra Angkasa.
- Pratama P, 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal, Agrotekbis 2 (1) : 107-113, Pebruari 2014, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Prasetyo. 2003. *Usahatani Padi Sawah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ruspandi. J., 2003. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Dengan Pembiayaan Kredit Soeharto, P.,1991. Ilmu Usahatani*. BPFE, Yogyakarta
- Sembiring, H dan A, Abdulracman. 2008. Potensi Penerapan dan Pengembangan PTT dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi. IPTEK Tanaman Pangan. Puslitbangkan, Bogor Vol 3 No. 2 : 145-155 Soekartawi, 2010. *AGRIBISNIS Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suryana, A. 2005. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Andalan Pembangunan Nasional*. Makalah pada Seminar Sistem Pertanian Berkelanjutan Untuk Mendukung Pembangunan Nasional, 15 Februari 2005 di Universitas Sebelas Maret Solo.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian*. Universitas Indonesia.
(<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/128885-T%2026665-Persepsi%20penumpang-Methodologi.pdf>.) Diakses pada tanggal 26 February 2016.
- Soetrisno, Lukman, 2002. Paradikma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis. Yogyakarta : Kanisius
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Selatan Kabupaten Parigi Moutong*). Jurnal, Agrotekbis 1 (3) : 244-249, Agustus 2013, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Supartama M, 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal, Agrotekbis 166-172, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Susanta, I. W. E. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode Tanam Benih Langsung di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal, Agrotekbis 4 (1) : 113-120, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Wafda R 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal, Agrotekbis 2 (6) : 634-638, Desember 2014, ISSN : 2338-3011. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,
- Yuliaty S,C,A, (2013) *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela Dan Sistem Tapin (Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong)*. Jurnal, Agrotekbis 1 (3) : 244-249, Agustus 2013, ISSN : 2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Yantu. M.R. 2007. *Peran Sektor Pertanian Dlam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*, Jurnal Agroland 14 (1) : 31 – 37

Yantu. M.R. *Sisfahyuni, Ludin dan Tuafik. 2008. Komposisi Subsektor Tanaman Yang Membangun Subsektor Pertanian Sulawesi*

Tengah. Jurnal Agroland 15 (14) : 316-322